

Efektivitas Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Tri Laksamana Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

Ummi Rahmadiani Putri¹ Dedi Kusuma Habibie²

Program Studi Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: ummirahmadiani@gmail.com¹

Abstrak

Kemelaratan tidak sekedar masalah ekonomi, namun merupakan rangkuman dari interaksi faktor-faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya. Banyaknya penduduk miskin menyebabkan perekonomian pertumbuhan menjadi lambat. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap hal ini adalah dengan membuat program yaitu Program Pemberdayaan Desa (PPD). Tujuan dari penelitian ini guna menganalisis efektivitas pengelolaan Usaha Ekonomi Desa Trilaksamana Bukit Batu (UED-SP) di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan sebagai jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Eliana sari (2007:100) dalam bukunya pertumbuhan Efektivitas Organisasi, dengan tiga indikator yaitu:pencapaian tujuan, pendekatan sistem dan konstituensi strategis. Berdasarkan penelitian ini peneliti merangkum Efektivitas Usaha Ekonomi Desa Tri Laksamana Desa Bukit Batu belum efektif. Faktor penghambat dalam Efektivitas Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Tri Laksamana Desa Bukit Batu yaitu tertib administrasi yang belum dikelola dengan baik dan SDM yang belum optimal.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan UED-SP

Abstract

Poverty is not just an economic problem, but is a summary of the interaction of social, economic, political and cultural factors. The large number of poor people causes economic growth to be slow. One form of government concern for this is by creating a program, namely the Village Empowerment Program (PPD). The aim of this research is to analyze the effectiveness of the management of the Trilaksamana Bukit Batu Village Economic Enterprise (UED-SP) in Bukit Batu District, Bengkalis Regency. This research was conducted as a type of qualitative research using a descriptive analytical approach, using data collection techniques through interviews, observation and documentation. This research uses the theory of Eliana Sari (2007: 100) in her book on Organizational Effectiveness Growth, with three indicators, namely: goal achievement, systems approach and strategic constituency. Based on this research, the researcher summarizes that the effectiveness of Tri Laksamana Village Economic Enterprises in Bukit Batu Village is not yet effective. The inhibiting factors in the effectiveness of economic Enterprises in Tri Laksamana Village Savings and Loans in Bukit Batu Village are administrative order that has not been managed well and human resources that have not been optimal.

Keywords: Effectiveness, Management of UED-SP



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat khususnya terhadap para pelaku ekonomi mikro dan kecil di pedesaan, agar usaha yang dikelola menjadi lebih efisien dan memiliki daya saing maka diperlukan adanya fasilitas perkreditan yang dekat dengan masyarakat serta dengan persyaratan yang tidak memberatkan masyarakat kecil pedesaan. Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) yang digulirkan Pemerintah Kabupaten Bengkalis sejak

tahun 2011, dinilai masih belum memiliki payung hukum yang kuat, ditambah lagi Pemkab Bengkalis menyalurkan bantuan UED-SP atas nama bantuan hibah, seharusnya adalah dalam bentuk penyertaan modal pemerintah kabupaten ke desa-desa. Program UED-SP ini dimulai pada tahun 2005 di Provinsi Riau, Di Kabupaten Bengkalis sendiri dimulai pada tahun 2011 begitu juga dikecamatan dan desa Bukit Batu.

Salah satu unit usaha yang dapat dilakukan BUMDES yaitu menjalankan bisnis keuangan (financial business) yang memenuhi kebutuhan usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa. Sejalan dengan hal tersebut maka keberadaan lembaga UED-SP sebagai salah satu potensi ekonomi desa, jadi berdasarkan Peraturan Bupati Bengkalis nomor 71 tahun 2017 maka setelah terbentuknya BUMDES maka UED-SP akan dijadikan salah satu unit usaha dibawah BUMDES yang dapat menjalankan bisnis keuangan (financial business). Oleh karena itu, berdasarkan peraturan daerah ini, Badan Usaha Simpan Pinjam Desa (UED-SP) akan diambil alih oleh pemerintah desa kepada BUMDES dan selanjutnya kepada BUMDES dalam bentuk saham pada pemerintah desa Unit Simpan Pinjam (USP) di bawah naungan BUMDES. Tujuan dari dibentuknya UED-SP di Desa Bukit sederhana yaitu untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Ditahun 2019 UED-SP di Desa Bukit Batu mengalami kendala dikarenakan dua orang pengurus melakukan korupsi dana, maka dari itu aktivitas pinjam meminjam ditunda atau diberhentikan sejenak dari tahun 2019. Adanya penyalahgunaan dana dikarenakan oleh petugas atau pengurus yang tidak melakukan tugas masing-masingnya dengan tepat. Seperti contohnya pada tahap survei lapangan misalnya, tugas yang seharusnya dilakukan oleh petugas survei diambil alih oleh kepala unit maupun pengurus lainnya yang bukan tugasnya untuk menutupi penyalahgunaan dana atau kecurangan yang dilakukan. Peminjaman dilapangan sering dilakukan atau biasa disebut peminjaman titipan yang dilakukan hanya dengan titipan dengan segala berkas dan persyaratan peminjaman yang dititipkan kepada atasan atau kepala unit UED-SP dan tidak dimasukkan kedalam buku pinjaman yang merupakan bagian dari administrasi pembukuan. Kenyataan dan hal yang sebenarnya terjadi adalah tidak ada peminjaman titipan yang dilakukan oleh pemanfaat dilapangan melainkan peminjaman titipan tersebut dalih dari kepala unit yang menggunakan dana UED-SP mengatasnamakan pemanfaat lainnya.

Kejadian dilapangan selalu berbeda pada tertib administrasi yang berlaku khususnya pada bagian dokumen administrasi UED-SP yaitu sub bagian pengisian (a) buku tamu pemanfaat, yang seharusnya diisi sebagai Riwayat peminjaman tetapi hanya melalui perwakilan yang tidak sesuai kenyataan, (b) lembar-lembar survey lapangan pemanfaat, yang seharusnya dilakukan oleh yang berwenang di bidang staf analisis kredit tetapi dilakukan oleh pengurus yang lain dan atasan yang merupakan bukan tugas atau wewenang sebenarnya, (c) lembar-lembar pemeriksaan dokumen verifikasi, sama halnya dengan lembar-lembar survey lapangan pemanfaat, bagian yang seharusnya dilakukan oleh yang berwenang yaitu staf analisis kredit tetapi diambil alih oleh pengurus lainnya tidak pada wewenangnya. Dalam mencapai tujuannya UED-SP memiliki ukuran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan tujuan UED-SP yaitu:

1. Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ukuran yang hendak dicapai dinilai dari sektor mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Bukit Batu. Dengan jumlah 195 masyarakat yang bermata pencaharian sama dengan jenis usaha kredit produktif yang dibentuk dari peminjaman UED-SP Desa Bukit Batu. Jumlah pinjaman yang diberikan juga merupakan ukuran utama dalam pencapaian tujuan UED-SP yang menyediakan modal bagi para pemanfaat. Semakin banyak pinjaman produktif yang disetujui dan diberikan, semakin besar dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi di desa.

Tabel 1.2: Jumlah Dana Bergilir Dan Pemanfaat Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Tri Laksamana Desa Bukit Batu

No	Tahun Pencairan	Jumlah Pemanfaat	Jumlah Dana
1.	2012	138 orang	1.543.000.000
2.	2013	30 orang	372.000.000
3.	2014	134 orang	1.731.000.000
4.	2015	210 orang	4.276.000.000
5.	2016	169 orang	3.019.000.000
6.	2017	102 orang	1.980.000.000

Sumber: laporan Keuangan UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu

- Ukuran dalam menciptakan lapangan kerja dilihat dari banyaknya jumlah masyarakat beperndidikan SLTA-S1 yaitu sebanyak 357orang. Sebanyak 357 orang tersebut hanya menerima 5 orang sebagai pengelola UED-SP. Sampai saat ini belum ada penetapan pengelola baru dari UED-SP Desa Bukit Batu.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi melalui penelitian inni dengan mengidentifikasi dan menganalisis pengelolaan usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) tersebut sehingga dapat melihat sejauh mana efektivitas dari pengelolaan program (UED-SP) tersebut dengan judul penelitian “Efektivitas Pengelolaan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Tri Laksamana Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”. Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Efektivitas Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Tri Laksamana Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis? Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam Efektivitas Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Tri Laksamana Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis? Berdasarkan rumusan masalah diatas makatujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan Efektivitas Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Tri Laksamana Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, Untuk menganalisis faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam Efektivitas Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Tri Laksamana Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Tinjauan Pustaka

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris effective yang artinya sukses, suatu yang dicoba sukses dengan baik. Pada dasarnya efektifitas bisa dimaksud selaku tingkatan keberhasilan dalam menggapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya Manajemen Kinerja Sektor Publik mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (Mahmudi, 2005:92). Pernyataan ini berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Output adalah hasil langsung dari suatu proses, ukuran output menunjukkan hasil implementasi program/aktivitas berbentuk kuantitatif. Sedangkan Outcome adalah hasil yang dicapai dari suatu program, pengukuran outcome mengukur nilai kualitas dari output.

Efektivitas Organisasi

Daft (2010:13) menjelaskan efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Ada beberapa pendekatan yang paling sering digunakan dalam pengukuran efektivitas organisasi salah satunya melalui pendekatan sasaran (*Goalapprooac*). Yang dimaksud dengan sasaran (*goal*) organisasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Sasaran dapat diartikan sebagai tuuujuan organisasi, baik tujuan jangka Panjang ataupun jangka pendek, juga mencakup sasaran dari keseluruhan ataupun suatu bagian tertentu dari suatu organisasi. Pendekatan sasaran mengemukakan bahwa efektivitas organisasi atau dinilai berdasarkan pencapaian atau hasil akhir. Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Sumaryadi (2005:105) berpendapat dalam bukunya "*efektivitas implementasi kebijakan otonomi daerah*" bahwa organisasi organisasi dapat dikatakan efektif apabila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas pada umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan. Menurut Gibson dalam sumaryadi (2005:107) menyatakan hal berbeda bahwa efektivitas organisasi dapat diukur melalui:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan tujuan yang mantap
4. Penyusunan program yang tepat
5. Tersedianya sarana dan prasarana

Hal yang dicapai memberi tahu seberapa efektif suatu organisasi melakukan tugasnya. Dengan kata lain, apabila suatu organisasi bisa mencapai tujuan yang sudah direncanakan semula, maka kegiatan itu sudah efektif. Begitu sebaliknya, jika suatu kegiatan tidak dapat tercapai seperti yang direncanakan atau jika terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya, maka kegiatan tersebut dinyatakan tidak efektif. Menurut buku Eliana sari (2007:100) "*pertumbuhan dan efektivitas organisasi*" tentang ukuran efektivitas, yaitu:

1. Pencapaian tujuan. Efektivitas suatu organisasi ditentukan pada apakah suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, bukan bagaimana cara organisasi itu mencapainya. Tujuan organisasi didefinisikan sebagai: keuntungan, kepuasan, dll.
2. Sistem. Efektivitas organisasi diukur dari kemampuan organisasi dalam memperoleh input dan memprosesnya menjadi output sesuai dengan yang diinginkan.
3. Pendekatan konstituensi strategis. fektivitas organisasi diukur dari kemampuan organisasi dalam memuaskan konstituen (pelanggan) yang dianggap prioritas oleh organisasi.

UED-SP

Usaha ekonomi desa-simpan pinjam merupakan program yang diprakarsai oleh departemen dalam negeri dimaksudkan untuk membentuk Lembaga keuangan mikro dipedesaan (prekreditasi) dalam mengatasi permasalahan permodalan bagi masyarakat miskin atau usaha kecil dipedesaan dengan maksud untuk mengembangkan usaha produktif dengan memanfaatkan sumber daya potensi dan potensi dana yang tersedia. UED berfungsi sebagai lembaga keuangan desa untuk menyalurkan dana melalui mekanisme penyaluran kredit. Program Usaha Ekonomi Desa merupakan program kegiatan yang sejalan dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan di daerah, dengan sasaran utamanya adalah masyarakat kurang mampu. Program UED-SP dimaksudkan untuk membentuk lembaga keuangan mikro yang dikelola oleh masyarakat desa sebagai pintu masuk bagi kelompok masyarakat di pedesaan

yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan permodalan bagi masyarakat miskin. Lebih jelasnya UED-SP bertujuan untuk mendorong kegiatan perekonomian masyarakat desa/kelurahan, meningkatkan kreatifitas anggota masyarakat desa/kelurahan yang berpenghasilan rendah, mendorong usaha sektor informal untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat didesa maupun kelurahan, menghadirkan anggota masyarakat dalam rangka menampung dan mengelola bantuan modal yang berasal dari pemerintah dan atau sumber sumber lain yang sah serta memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan bergotong royong untuk gemar menabung secara tertib, teratur, bermanfaat dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih Kantor UED-SP bukit batu tri laksamana desa bukit batu sebagai pengadaan program usaha ekonomi desa simpan pinjam di desa bukit batu kecamatan bukit batu. Informan Penelitian. Yang menjadi informan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Bukit Batu/Komisaris BUMDES Tuah Negeri Bukit Batu (Mahendra S.I.Kom.MM)
2. Ketua UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu (zulfan Arif)
3. Tata Usaha UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu (Indah Permata Sari)
4. Kasir UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu (Sari Hidayu)
5. Kelompok Sasaran yaitu Masyarakat selaku pemanfaat UED-SP (Salmah dan Nurlela).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

Penelitian ini mengkaji dan meneliti tentang Efektivitas Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori efektivitas organisasi oleh Eliana Sari (2007:100), teori ini memiliki 3 indikator penting untuk menilai efektivitas organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan
2. Pendekatan sistem
3. Pendekatan konstituensi strategis

Untuk menilai dan menganalisis 3 tahap efektivitas organisasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu Efektivitas Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, penulis melakukan wawancara langsung kepada informan agar mendapatkan informasi terkait. Berikut informasi lebih lanjut yang didapatkan melalui wawancara dengan informan mengenai Efektivitas Pengelolaan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Pencapaian Tujuan

Efektivitas suatu organisasi ditentukan pada apakah suatu organisasi berhasil mebcapai tujuannya, bukan bagaimana cara organisasi itu mencapai tujuannya. Tujuan organisasi didefinisikan sebagai keuntungan, kepuasan, dll. Suatu organisasi harus secara jelas menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan tersebut harus terukur, realistis dan terkait dengan visi dan misi organisasi. Jika organisasi menemukan bahwa tujuan tidak tercapai, mereka perlu mengambil tindakan perbaikan. Ini bisa berarti mengidentifikasi masalah,

mengembangkan strategi perbaikan dan melaksanakan perubahan yang diperlukan. usaha ekonomi desa simpan pinjam yang dijalankan di desa bukit batu memiliki tujuan yang sederhana yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua UED-SP desa bukit batu bahwa organisasi yang ia ketuai saat ini bertujuan dan mengutamakan ekonomi masyarakat desa. Adapun hasil wawancara sebagai berikut: *“UED-SP desa bukit batu umumnya mempunyai tujuan yang sederhana yaitu untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi masyarakat, Kedua tujuan dianggap sudah terlaksana sampai saat ini. Masyarakat mendapatkan pekerjaannya, baik sebagai pengurus di UED-SP langsung maupun menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui usaha yang dibentuk. Banyak masyarakat yang ekonominya meningkat atau bisa dikatakan menjadi lebih stabil dengan menjadi pemanfaat UED-SP”* (**Ketua UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu, Bapak Zulfan Arif, 16 Desember 2023**). Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan daftar posisi kredit per jenis kredit yang disalurkan UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu periode 2012-2018:

Tabel 2. Kredit Produktif Yang Disalurkan Oleh UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu Periode 2012-2018

No	Jenis Usaha	Jumlah Orang	Jumlah Uang
1	Perdagangan (D)	96	1,800,000,000
2	Perkebunan (K)	579	9,749,000,000
3	Perikanan (I)	28	340,000,000
4	Peternakan (T)	1	5,000,000
5	Industry kecil (Ik)	67	810,000,000
6	Jasa (J)	12	209,000,000
	Jumlah	783	12,921,000,000

Sumber: Laporan Keuangan UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu

Dalam menjalankan tugasnya, UED-SP mempunyai fungsi yaitu memberdayakan masyarakat miskin sehingga mampu mandiri dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu dalam pengelolaannya ada sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu keberhasilan anggota/pemanfaat dalam memanfaatkan atau menggunakan dana sehingga ini berpengaruh terhadap kelancaran dalam mengembalikan pinjaman dana. keberhasilan anggota/pemanfaat UED-SP ini dapat terlihat dari kesuksesan usaha dan keadaan ekonominya yang baik. Namun disisi lain pelaksanaan dan pengelolaan UED-SP tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dilapangan terjadinya penunggakan ini sebabkan kemacetan usaha, penyalahgunaan dana atau pinjaman yang tidak produktif oleh anggota/pemanfaat UED-SP, sehingga berpengaruh terhadap perguliran dana dan upah dari persentase bunga yang didapat untuk pengurus dana UED-SP tersebut. Upah dalam bentuk bunga dan administrasi kredit di UED-SP ini merupakan keuntungan pihak kreditor yang dalam hal ini adalah para pengurus UED-SP itu sendiri. Pendekatan Sistem.

Pendekatan Konstituensi Strategis

Efektivitas organisasi diukur dari kemampuan organisasi dalam memuaskan konstituen (pelanggan) yang dianggap prioritas oleh organisasi. tingkat efektivitas suatu organisasi dapat dinilai berdasarkan sejauh mana organisasi mampu memenuhi kebutuhan dan harapan dari pelanggan atau konstituen tertentu yang menjadi fokus utama atau prioritas organisasi. efektivitas organisasi dilihat dari sudut pandang pelanggan atau konstituen yang sangat penting bagi keberhasilan organisasi. Adapun hasil wawancara sebagai berikut: *“Dikarenakan saya selalu membayar tepat waktu dan tidak pernah menunggak perbulannya atau sewaktu waktu jika saya mempunyai hasil lebih maka akan saya bayar sekaligus untuk bukan selanjutnya.*

Para pengurus merasa senang kepada pemanfaat yang tidak pernah terddaftar menunggak seperti saya. Mereka menjadikan saya pemanfaat yang tepat waktu dalam pelunasan dan selalu menawarkan pinjaman lebih jika saya ingin serta mendapatkan doorprize khusus pada gebyar tahunan yang dilaksanakan oleh UED-SP desa bukit batu sebagai bentuk pemanfaat yang menjadi fokus utama mereka” (Salah Satu Pemanfaat UED-SP Desa Bukit Batu, Ibu Salmah, 17 Desember 2023). Dalam hal memprioritaskan pemanfaat, organisasi UED-SP sendiri mempunyai program tahunan juga bulanan untuk para pemanfaat UED-SP tetapi program bulanan hanya diberikan kepada pemanfaat yang selalu membayar tepat waktu. Berbeda dengan gebyar tahunan atau MDPT yang juga memberikan reward tetapi dengan kategori dari pemanfaat yang lancer bayar hingga yang menunggak.

Faktor-faktor penghambat dalam Efektivitas Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

1. **Tertib Administrasi Yang Belum Dikelola Dengan Baik.** Ketidakjelasan atau kurangnya transparansi dalam proses pengelolaan operasional administrasi dapat mengakibatkan penyelewengan dana atau praktik-praktik yang tidak etis, mengurangi Tingkat kepercayaan anggota dan pengurus serta pemanfaat yang terlibat dalam proses pengelolaan UED-SP. Pengelolaan tertib administrasi yang buruk dan tidak transparansi dapat mencakup kurangnya prosedur yang terdefinisi dengan baik, kebijakan dan tata kelola yang kurang memadai dan ketidakselarasan antara kebijakan dengan praktek penerapannya dilapangan. Hal ini dapat mengarah pada kebingungan dalam pengelolaan operasional administrasi UED-SP dan menyebabkan salah satu pengurusnya melakukan penyelewengan dana atau praktik yang tidak etis tersebut. Berikut peneliti lampirkan hasil wawancara dengan Bapak Mahendra,S.I.Kom.MM selaku Komisaris juga Kepala Desa Bukit Batu: *“Kasus pada tahun 2019 lalu memang terjadi akibat kurangnya transparansi serta penyalahgunaan hak juga wewenang kepengurusan. Para pengurus lainnya kurang tegas dan bertindak setelah melihat hal tersebut sehingga pelaku penyelewengan ini tidak merasa segan ataupun terkendala untuk terus menerus melakukan penyalahgunaan hak dan sikap tidak transparansinya sebagai atasan” (Komisaris BUMDES Tuah Negeri Desa Bukit Batu, Bapak Mahendra,S.I.Kom.MM, 7 Februari 2024)*
2. **SDM Yang Belum Optimal.** Kurangnya sosialisasi kepada para pemanfaat dalam memenuhi tanggung jawab mereka yang seharusnya. Para pemanfaat menjadi lalai dan tidak bertanggung jawab. Pada saat para pengurus UED-SP melakukan pembinaan dalam bentuk sosialisasi, maupun melakukan penyuluhan pada forum desa dengan cara membagikan undangan kerumah rumah, hal ini hanya ditanggapi enteng bahkan tidak digubris oleh para pemanfaat yang hendak dibina pada masalah penunggakan yang mereka lakukan. Hari Dimana sosialisasi dan penyuluhan dilakukan minim bahkan tidak ada kesadaran pemanfaat untuk menghadiri acara yang dibuat oleh UED-SP tersebut. Dalam mewujudkan keefektivitasan pengelolaan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Tri Laksamana Desa Bukit Batu pemanfaat yang kurang kesadaran dan SDM yang belum memadai menjadi salah satu faktor penghambat. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala unit UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu, Bapak Zulfan Arif terkait SDM atau pemanfaat yang dikatakan belum optimal dalam pengelolaan UED-SP tersebut, berikut hasil wawancaranya: *“memang begitu adanya yang terjadi dilapangan saat ini, berbagai cara saya dan pengurus lainnya lakukan, bukan hanya penyuluhan dan sosialisasi saja, mendatangi rumah kerumah juga ada, tetapi ada yang pura pura tidak sedang dirumah, ada yang hanya mengiyakan juga sengaja melarikan diri saat ditemui dirumah” (Kepala Unit UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu, Bapak Zulfan Arif, 9 Februari 2024)*

KESIMPULAN

Efektivitas Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Tri Laksamana Desa Bukit Batu pada saat ini dapat disimpulkan belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator pertama yaitu pencapaian tujuan, tujuan UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu sesuai dengan visi dan misi adalah Terwujudnya masyarakat Desa Bukit Batu yang maju dalam mengelola dan mengembangkan ekonomi yang mandiri dan bertanggungjawab, Kedua, pendekatan sistem, dilihat dari faktor internal yaitu berupa penyelenggaraan dan pengelolaan UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu meliputi tertib administrasi yang sebelumnya bermasalah karena tugas yang dijalankan oleh yang bukan memiliki hak wewenang untuk menjalankannya, sehingga mengakibatkan penyelewengan dana oleh pengurus UED-SP serta pencairan dana modal usaha yang tertunda, maka dalam pendekatan sistem dinilai belum efektif. Ketiga, konstituensi strategis cukup efektif. Dilihat dari cara organisasi meprioritaskan pemanfaat yang menjadi fokus utama seperti pemanfaat yang taat bayar dengan memberikan reward setiap bulannya serta mengadakan gebyar tahunan atau Musyawarah Desa Pertanggungjawaban Tahunan (MDPT), walaupun program ini hanya mendapat sedikit pengaruh baik dari sisi pemanfaat yang menunggak. kendala dalam mewujudkan keefektivitasan usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Tri Laksamana Desa Bukit Batu ada dua yaitu tertib administrasi yang belum dikelola dengan baik dan SDM yang belum optimal.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Efektivitas Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Tri Laksamana Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, penulis mencoba memberikan saran serta harapan yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk menangani permasalahan pengelolaan usaha ekonomi desa simpan pinjam sebagai berikut: Kepada UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu agar dapat membenahi pengelolaan operasional administrasi sehingga terwujudnya pengelolaan tertib administrasi yang baik. Kepada para pemanfaat UED-SP Tri Laksamana Desa Bukit Batu untuk lebih meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab sebagai seorang masyarakat yang baik untuk mengurangi angka tunggakan dan membantu mewujudkan pengelolaan usaha ekonomi desa simpan pinjam yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Lisa Matasik, Anugerah Bu'tu Rongren, Dwibin Kannapadang, (2023). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Di Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Rinding Allo. *Jurnal ekonomi bisnis dan akuntansi*, 3 (3), 103-111
- Boedijono, B., Wicaksono, G., Puspita, Y., Bidhari, S. C., Kusumaningrum, N. D., & Asmandani, V. (2019). Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 9-20.
- Eliana Sari, 2007. "Pertumbuhan Dan Efektivitas Organisasi" Jayabaya Universitas Press: Jayabaya.
- Hardian, M., & Rifandi, M. (2023). Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sidomoyo Kecamatan Godean, D. I Yogyakarta. 12(1), 211-221.
- Irma, A. Y., & Zulkarnaini. (2022). Efektivitas Pelayanan Publik Pada Layanan Oke Masyarakat Keliling (Lomak) di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 530-537.
- Lusiana, & Rusli, Z. (2014). Efektivitas Penyaluran Dana Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) Kepada Masyarakat di Desa Sungai Salak, Kecamatan Rambah Samo Kabupaen Rokan Hulu. *Jom Fisip*, 1(2).
- Mahalizikri, I. F., & Herbi, H. (2021). Pengaruh Pemberian Pinjaman Modal Usaha Terhadap

- Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Perdagangan Di Desa Tameran). *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(1), 8. Riau, U., & Restama, M. (2014). *Jom FISIP Volume 1 No.2 – Oktober 2014 Page - 1 - . 1(2)*, 1–17.
- Mahmudi, 2010. “*Manajemen Kinerja Sektor Publik*”, UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Makmur, 2011. “*Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*”, PT Refika Aditama: Jakarta.
- Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 71 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyertaan Modal Desa Ke Badan Usaha Milki Desa Yang Berasal Dari Dana Usaha Ekonomi Desa.
- Richard M. Streers, Magdalena Jamin, 2018. “*Efektivitas Organisasi*” Erlangga:Jakarta.
- Yulyana, E., Si, M., & Ap, M. (2016). *Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang. 1(2)*, 31–42.